

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Respati, Uri. 2011. *A Study on Articulation Problems of the Seventh Grade of Hearing-Speech Defective Students of SLBN 3 Yogyakarta.* Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Learning pronunciation of a foreign language brings different problems from learning pronunciation of the first language. The difficulties are due to interference of the first language to the target language. Students tend to hear all speech sounds in the target language in terms of their own language system. Due to their low hearing ability, hearing-speech defective students are not fully exposed to speech sounds both of the mother tongue and a foreign language. As a result, the students are confronted with the problems of recognizing and discriminating the sounds as well as the problems of producing the sounds.

This research aimed to investigate the articulation problems faced by the seventh grade hearing-speech defective students of SLBN 3 Yogyakarta.. There were three research questions: (1) What are the English articulation problems faced by the seventh grade of hearing-speech defective students of *SLBN 3 Yogyakarta*? (2) What are the possible causes of the English articulation problems faced by the seventh grade hearing-speech defective students of *SLBN 3 Yogyakarta*? (3) What are the possible solutions to overcome those articulation problems?

To answer the first problem, the researcher used the theory of misarticulation by Johnson(1967) and Cerney (2007). The students' pronunciation was recorded using an audio-visual recorder and transcribed into the phonetic transcription. After recording, the researcher compared the phonetic transcription of the students' pronunciation with the phonetic transcription based on the Oxford Advanced Learner's Dictionary (2003). The researcher observed misarticulation phenomena. As for the second problem, Johnson's (1967) and Casey's (1981) theories were employed to find the causes of the misarticulation. Finally, the possible solutions to overcome the articulation problems were given by referring to the theories of Rusyani, Sahulata (1988) and Edja & Dardjo (1995).

The method employed in this research was a case study. The research participants were three students of the seventh grade students of *SLBN 3 Yogyakarta*. The researcher used observation and interview as the instruments in this research.

The collected data showed that each of the students experienced different articulation problems. The common problem faced by the seventh grade hearing-speech defective students of SLBN 3 Yogyakarta was misarticulation in pronouncing English phonemes. The researcher found four types of misarticulation, namely omission, sound addition, substitution and distortion. The difficulties could be seen

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

when the students pronounced and differentiated voiced and voiceless sounds and pronounced several vowels and diphthongs.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Respati, Uri. 2011. A Study on Articulation Problems of the Seventh Grade of Hearing-Speech Defective Students of SLBN 3 Yogyakarta. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Pembelajaran pengucapan bahasa asing membawa masalah yang berbeda dari pembelajaran pengucapan bahasa ibu. Kesulitan tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh dari bahasa ibu ke bahasa asing yang akan dipelajari. Siswa cenderung untuk mendengar semua bahasa cakap pada bahasa asing tersebut dalam tatanan sistem bahasa ibu mereka. Sehubungan dengan rendahnya daya dengar siswa, siswa tunarungu tidak sepenuhnya terpapar pada bahasa cakap dari bahasa ibu maupun bahasa asing. Sebagai akibatnya, siswa dihadapkan pada masalah pengenalan dan pembedaan suara, demikian juga dengan produksi suara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan artikulasi yang dihadapi anak-anak tunarungu kelas tujuh *SLBN 3 Yogyakarta*. Ada tiga pertanyaan dalam penelitian ini: (1) Permasalahan artikulasi apakah yang dihadapi anak-anak tunarungu kelas tujuh *SLBN 3 Yogyakarta*? (2) Apakah kemungkinan penyebab permasalahan artikulasi yang dihadapi anak-anak tunarungu kelas tujuh *SLBN 3 Yogyakarta*? (3) Solusi apakah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan artikulasi tersebut?

Untuk menjawab permasalahan pertama, peneliti menggunakan teori kesalahan artikulasi oleh Johnson (1967) dan Cerney (2007). Pengucapan anak direkam dengan menggunakan audio-video recorder dan selanjutnya ditulis dengan menggunakan transkrip fonetik. Setelah merekam, peneliti membandingkan transkrip fonetik dari hasil pengucapan para siswa dengan menggunakan transkrip fonetik berdasarkan kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary (2003). Untuk permasalahan kedua, teori Johnson (1967) dan Casey (1981) diterapkan untuk menemukan kemungkinan penyebab kesalahan-kesalahan artikulasi. Yang terakhir, solusi yang memungkinkan untuk mengatasi kesalahan artikulasi mengacu pada teori dari Rusyani, Sahulata (1988), and Edja&Dardjo (1995).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Para partisipan dalam penelitian ini adalah tiga siswa tuna rungu kelas tujuh *SLBN 3 Yogyakarta*. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Data yang terkumpul menunjukkan bahwa masing-masing anak mengalami permasalahan artikulasi yang berbeda. Permasalahan umum yang dihadapi para siswa tunarungu *SLBN 3 Yogyakarta* adalah kesalahan artikulasi dalam mengucapkan fonem dalam bahasa Inggris. Peneliti menemukan empat tipe fenomena kesalahan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

artikulasi yang terjadi pada para siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah pengurangan bunyi, penambahan bunyi, substitusi, dan distorsi. Contoh kesulitan dapat dilihat ketika para siswa mengucapkan dan membedakan bunyi dengan vibrasi (*voiced*) dan bunyi tanpa vibrasi (*voiceless*), mengucapkan beberapa bunyi hidup (*vowel*) dan diftong.

